

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah mengenai hubungan transfusi darah berulang dengan hasil *crossmatch* pada pasien thalasemia mayor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar pasien adalah perempuan 60,5%, sedangkan pasien laki-laki 39,5%. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah remaja usia 12–25 tahun 39,5%, diikuti kelompok anak usia 5–11 tahun 24,7%, dan kelompok dewasa usia 26–45 tahun 23,5%. Pasien paling sedikit terdapat pada kelompok manula usia >65 tahun, yaitu sebanyak 1 pasien 1,2%.
2. Jumlah transfusi darah berulang pada pasien thalasemia mayor menunjukkan rerata sebesar 80 kali transfusi dengan standar deviasi 46,5. Jumlah transfusi terendah adalah 4 kali, sedangkan jumlah transfusi tertinggi mencapai 239 kali.
3. Hasil pemeriksaan *crossmatch* pada pasien thalasemia mayor menunjukkan bahwa dari total 6.443 kali pemeriksaan, hasil *crossmatch* kompatibel kompatibel sebanyak 4.894 pemeriksaan dengan rerata 60, standar deviasi 32,7, nilai minimum 4, dan nilai maksimum 183. Sementara itu, hasil *crossmatch* inkompatibel sebanyak 1.549 pemeriksaan dengan rerata 19, standar deviasi 27,8, nilai minimum 0, dan nilai maksimum 154.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara transfusi darah berulang dengan hasil *crossmatch* kompatibel pada pasien thalasemia mayor ($p\text{ value} = 0,000$) dan

koefisien korelasi sebesar 0,851. Terdapat hubungan yang signifikan antara transfusi darah berulang dengan hasil *crossmatch* inkompatibel pada pasien thalasemia mayor ($p\text{ value} = 0,000$) dan koefisien korelasi sebesar 0,723. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat, yang berarti semakin tinggi jumlah transfusi darah berulang, maka semakin tinggi pula kemungkinan ditemukannya hasil *crossmatch* inkompatibel.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan

Pihak rumah sakit, khususnya Unit Transfusi Darah RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan transfusi darah pada pasien thalasemia mayor melalui pemeriksaan pratreansfusi yang teliti dan sesuai standar. Pemeriksaan *crossmatch* perlu dilakukan secara optimal untuk memastikan darah yang diberikan kompatibel dan aman bagi pasien, terutama pada pasien dengan riwayat transfusi darah berulang dalam jumlah tinggi.

2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya dokter, tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, dan petugas Unit Transfusi Darah, diharapkan lebih memperhatikan riwayat transfusi pasien thalasemia mayor sebelum pemberian darah. Pemantauan terhadap kemungkinan terbentuknya antibodi ireguler perlu dilakukan, terutama pada pasien yang sering mendapatkan transfusi, sehingga risiko hasil *crossmatch* inkompatibel dan reaksi transfusi dapat diminimalkan.

3. Bagi pasien dan keluarga

Pasien thalasemia mayor dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani jadwal kontrol dan transfusi darah sesuai anjuran

tenaga kesehatan. Selain itu, pasien dan keluarga juga diharapkan memberikan informasi riwayat transfusi secara lengkap kepada tenaga kesehatan agar proses pemeriksaan dan penyediaan darah dapat dilakukan dengan lebih tepat dan aman.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil *crossmatch*, seperti lama menderita thalasemia, jenis komponen darah yang ditransfusikan, riwayat reaksi transfusi, skrining antibodi, identifikasi antibodi, serta penggunaan darah dengan pencocokan antigen yang lebih spesifik. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan desain dan jumlah sampel yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil *crossmatch* pada pasien thalasemia mayor.